

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI SULAWESI SELATAN

Khusnul Fhatimah Rusdi¹; I Ketut Patra²; Rahmad Solling Hamid³

Universitas Muhammadiyah Palopo¹²³

Email : KhusnulFhatimah05@gmail.com¹; Ketutpatra@umpalopo.ac.id²;
Rahmadshamid@umpalopo.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah peran ekonomi dan jumlah penduduk dalam memengaruhi kemiskinan di Sulawesi Selatan secara lebih mendalam. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai strategi untuk mengurangi kemiskinan, tetapi peningkatan jangka pendek tidak selalu berdampak positif pada stabilitas daerah. Meskipun ekonomi nasional menunjukkan kemajuan, kemiskinan tetap menjadi masalah di beberapa wilayah. Faktor-faktor seperti infrastruktur dan ketersediaan sumber daya juga berperan dalam kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak. Data sekunder dari BPS Sulawesi Selatan digunakan dalam penelitian ini, mencakup dari 2010 hingga 2023.

Kata kunci : Produk Domestik Regional Bruto; Laju Pertumbuhan Ekonomi; Jumlah Penduduk; Kemiskinan

ABSTRACT

This study explores the influence of economic conditions and population growth on poverty levels in South Sulawesi. While economic growth is often seen as a key tool for reducing poverty, short-term improvements do not always translate into regional stability. Despite overall national progress, poverty persists in certain areas. Contributing factors such as infrastructure quality and resource availability are also significant. Addressing poverty effectively requires a collaborative, multi-sector approach. The research utilizes secondary data from South Sulawesi's Central Statistics Agency (BPS), covering the years 2010 to 2023.

Keywords : Gross Regional Domestic Product; Economic Growth Rate; Population Size; Poverty

PENDAHULUAN

Tantangan utama berbagai daerah adalah tingginya angka kemiskinan, meskipun secara umum ekonomi nasional mengalami pertumbuhan. Permasalahan ini bukanlah hal baru. Pada masa lalu, penyebab utama kemiskinan bukan karena kelangkaan makanan, melainkan akibat keterbatasan dalam akses terhadap sarana dan prasarana serta sumber daya material. Menurut (Ningsih & Andiny, 2018), pengurangan kemiskinan seharusnya menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan. Beberapa aspek seperti laju pertumbuhan jumlah penduduk, perkembangan ekonomi, serta tingkat inflasi menjadi faktor-faktor penting

yang berkontribusi terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat dan memengaruhi angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia.

Sulawesi Selatan, yang jumlah penduduknya terus bertambah, menghadapi tantangan dalam menyediakan kesempatan kerja, infrastruktur, dan pelayanan dasar yang adil. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2023, jumlah penduduk Sulawesi Selatan diperkirakan lebih dari 9 juta jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang memadai. Dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah merupakan isu penting, karena pertumbuhan populasi yang tidak terkelola dapat menghambat pencapaian, Didu & Fauzi, (2016).

Situasi suatu wilayah tidak dapat distabilkan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan PDB, yang berarti pendapatan regional yang lebih tinggi, dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi makro. Pananrangi, (2012). Teorinya, ketika perekonomian suatu daerah tumbuh maka akan tercipta lapangan kerja baru dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Namun di Sulawesi Selatan, meski perekonomian terus berkembang, Namun pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya mengurangi kemiskinan, karena sektor-sektor yang berkembang pesat, seperti perdagangan dan pariwisata, memberikan lebih banyak manfaat bagi masyarakat di kota-kota besar, sedangkan daerah pedesaan yang bergantung pada pertanian atau perikanan tidak mendapatkan manfaat yang signifikan.

Banyak penelitian telah menggunakan Model Regresi Berganda PLS, seperti yang dilakukan oleh Yusri (2020), Fathurohman et al. (2022), dan Yuliansyah (2021). Namun, sedikit yang menerapkan pendekatan regresi linier berganda. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Q'rene V. F. Supit (2023) yang meneliti inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Manado, serta Kiray et al. (2023) yang fokus pada pertumbuhan ekonomi dan IPM di Toraja Utara, memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian ini memilih pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sebagai variabel utama, dengan jumlah penduduk sebagai variabel baru. Tujuannya untuk mengevaluasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap dinamika kemiskinan di Sulawesi Selatan. Dengan menganalisis keterkaitan ketiga variabel ini, diharapkan studi ini dapat memberikan perspektif baru bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih komprehensif dan

merata, serta mendukung upaya pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Jumlah Penduduk

Menurut BPS (Badan Pusat) menjelaskan bahwa Istilah "penduduk" mengacu pada Setiap individu di Negara Kesatuan Republik Indonesia selama minimal enam bulan, atau yang berpindah sementara tetapi memiliki keinginan untuk menetap, dianggap sebagai bagian dari populasi penduduk. Sebagai hasil dari proses demografi termasuk migrasi, dan fertilitas, penduduk didefinisikan sebagai "jumlah orang yang mendiami suatu wilayah pada waktu tertentu." Nurmawati, (2021).

Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk biasanya melampaui kemampuan produksi sumber daya. kemiskinan akan terjadi akibat kekurangan sumber daya apabila laju pertumbuhan penduduk tidak sejalan dengan peningkatan produksi, maka dapat timbul ketidakseimbangan ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk memiliki kualitas yang mencerminkan potensi dampak positif maupun negatif terhadap tingkat kemiskinan, tergantung pada cara pengelolaannya dalam suatu wilayah. Jika penambahan penduduk dapat memacu pembangunan ekonomi, maka hal tersebut merupakan hal yang baik. Artinya, semakin banyak orang yang dapat bekerja, yang dapat memacu sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, (Endriyani, 2024).

Menurut penelitian, Shelemo , (2023), Nabibah & Hanifa, (2022) dan Adinda & Mubaraq, (2021) Menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, Agustina et al, (2019), Nur Azizah & Nur Asiyah, (2022) dan Hasibuan et, (2022) Bahwa jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut penelitian dari Patra, (2022) Pertumbuhan ekonomi meningkatkan kapasitas ekonomi untuk komoditas dan jasa yang dihasilkan merupakan definisi ekonomi pertumbuhan. Perkembangan Ketika menganalisis perkembangan perekonomian suatu negara, perekonomian merupakan indikasi yang sangat penting. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam memperkuat

kapasitas suatu negara untuk memenuhi kebutuhan komoditas bagi penduduknya dalam jangka panjang. Perkembangan teknologi, struktur kelembagaan, serta ideologi dan kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan zaman kini turut menentukan peningkatan kapasitas nyata. Halim et, (2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan topik penting bagi negara maju dan berkembang mencari pertumbuhan produksi dan konsumsi. Ada beberapa manfaat bagi negara-negara yang ingin memperbaiki pembangunan ekonomi melalui investasi pembangunan manusia. Manfaat utamanya adalah memperbaiki kesejahteraan warga negara. (Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. 2020:317).

Peningkatan produksi per kapita membuat pertumbuhan ekonomi menjadi aspek yang krusial, yang menunjukkan peningkatan pendapatan riil dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Untuk menilai performa ekonomi suatu negara, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan salah satu metrik (Setiana, 2024). Salah satu fenomena penting yang mempunyai dampak besar terhadap pembangunan pertumbuhan ekonomi. Dampaknya, berdampak pada pembangunan nasional, daya beli, dan produktivitas per kapita, serta kesejahteraan masyarakat. Indonesia terkenal dengan pertaniannya, yang secara signifikan mempengaruhi perekonomian negara. khususnya di sektor pertanian, yang menyumbang sebagian besar PDRB dan merupakan tolok ukur utama bagi sebagian besar Masyarakat (Mustafa & Firmanzah, (2023).

Proses pertumbuhan ekonomi sistematis jangka panjang, khususnya evolusi hak atas properti, keahlian, dan pembagian tenaga kerja, secara historis telah pergeseran seiring dengan laju perluasan dan perkembangan masyarakat transisi dari ekonomi tradisional ke masyarakat kapitalis, menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik Patra dan Mustain (2023). Menurut teori yang dikemukakan oleh W. Arthur Lewis, Peningkatan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang seringkali terjadi dengan pergeseran dari sektor pertanian tradisional ke sektor manufaktur. Lewis mengklaim ada dua sektor yang menjadi latar belakang perekonomian: sektor industri manufaktur dan sektor pertanian.

Pada penelitian Gifelem, (2023), Hardana, 2023) dan Maulani Nisa, (2023) Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi berperan besar dalam memengaruhi tingkat kemiskinan, sementara hasil yang tidak serupa ditemukan pada penelitian Tini Febriani, (2024), Utami, (2018) dan Tungkele, (2023) Kemiskinan yang dirasakan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah penduduk.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang menjadi perhatian utama dalam berbagai kajian sosial, ekonomi dan kebijakan publik. Pengertian kemiskinan secara umum mengacu pada kondisi keterbatasan dalam menangani layanan kesehatan dan pendidikan, serta kebutuhan, termasuk pakaian, makanan, dan perumahan. Proses pertukaran barang atau uang untuk menjaga kestabilan hidup (layak) dikenal dengan istilah kemiskinan. Sebagaimana dikemukakan oleh Pengertiannya Untuk menangani masalah kedaruratan secara komprehensif baik dalam arti sosial maupun geografis, kemiskinan merupakan istilah dasar yang memiliki sejumlah ciri yang saling terkait erat, seperti kemiskinan, keterasingan, ketidakberdayaan, ketergantungan, dan kerentanan. (Fahjarini & Fahraty, 2020).

Di antara provinsi-provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya infrastruktur sosial dan ekonomi, serta ketimpangan pendapatan menjadi beberapa faktor penyebab kemiskinan di Sulawesi Selatan. Pemerintah dan berbagai lembaga swadaya masyarakat telah berusaha mengatasi masalah kemiskinan melalui program-program yang fokus pada pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. (Kareem, 2018).

Hipotesis

H₁ : Diduga bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Selatan

H₂ : Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sulawesi Selatan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Tujuan untuk mengevaluasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan dinamika penduduk terhadap kemiskinan di Sulsel menggunakan data time series 2010–2023 dari BPS dan dianalisis dengan SPSS.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Periode pengamatan Penelitian ini dijalankan di Sulawesi Selatan, adalah tahun 2010 sampai 2023. Informasi yang tersedia mengenai variabel yang diteliti menjadi dasar pemilihan rentang waktu.

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif-analitis untuk mengkaji pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel

Seluruh kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan merupakan populasi penelitian. Data sekunder (seri waktu) untuk tahun 2010 sampai 2023 dan mencakup seluruh kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Sulsel.

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Kemiskinan

a = Konstanta

X₁ = Jumlah penduduk

X₂ = Pertumbuhan ekonomi

β₁ = Koefisien regresi X₁

β₂ = Koefisien regresi X₂

ε = Standar error atau pengganggu pada persamaan linier

Uji Asumsi Klasik

Serangkaian pengujian disebut "pengujian asumsi klasik" digunakan, Anggapan tersebut antara lain autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Untuk menjamin keandalan temuan estimasi model regresi, pengujian ini sangat penting (Ghozali, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memastikan residual regresi berdistribusi normal, umumnya dengan tes Shapiro-Wilk atau Jarque-Bera. Validitas model mungkin terpengaruh jika datanya tidak normal (Gujarati, 2002).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas yang berlebihan dapat meningkatkan varians estimasi koefisien dan menyulitkan interpretasi koefisien regresi (Ghozali, 2016).

c. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah residu di berbagai titik dalam data deret waktu berkorelasi, digunakan uji autokorelasi. Autokorelasi yang tidak diinginkan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengujian hipotesis dan estimasi model dampak (Ghozali, 2016).

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui varians error model regresi bersifat homoskedastis (konstan) atau heteroskedastis (bervariasi), digunakan uji heteroskedastisitas. Meskipun koefisien regresi tetap, namun heteroskedastisitas dapat membuat hasil estimasi model menjadi tidak efektif (Gujarati, 2009).

Uji Statistik

Uji Parsial (uji t)

Mengukur pengaruh tiap variabel independen terhadap dependen; hasil signifikan jika nilai t melebihi batas kritis. (Gujarati, 2002).

Uji Simultan (uji F)

Digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam model regresi, serta untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi pada variabel dependen, (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi data, nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model tersebut memiliki ketepatan tinggi dalam menggambarkan variabel dependen, (Gujarati, 2009).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Sig. 0,200 > 0,05, maka H_0 diterima dan residual X1, X2, dan Y normal.

Uji Multikolinieritas

Melihat hubungan antar variabel independen melalui nilai VIF dan toleransi, termasuk variabel dummy bila ada.

VIF X1 dan X2 sebesar $2,108 < 10$, menandakan tidak ada multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi hubungan antara data dan prediksi model. Nilai Durbin-Watson menunjukkan ada tidaknya autokorelasi dalam variabel.

Durbin-Watson 1,760 berada antara 1,5621 dan 2,4379, menunjukkan tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan apakah varians residu dari suatu observasi berbeda dengan observasi lainnya dalam model regresi.

Signifikansi Jumlah Penduduk (0,915) dan Pertumbuhan Ekonomi (0,789) > 0,05, jadi tidak ada heteroskedastisitas.

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Uji Regresi

Digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis keterkaitan antara pengeluaran penduduk, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sulawesi Selatan. Hubungan antar variabel tersebut direpresentasikan melalui persamaan berikut.

Berdasarkan output regresi linear berganda berikut ini menunjukkan setiap variabel dengan cara yang dijelaskan antara lain:

1. Nilai konstanta 116,297 menunjukkan bahwa jika Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi bernilai nol, tingkat kemiskinan diperkirakan mencapai 116,297%.
2. Koefisien 11,797 artinya tiap 1% kenaikan jumlah penduduk menaikkan kemiskinan 11,797%, jika variabel lain tetap.
3. Koefisien 0,009 berarti kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi menaikkan kemiskinan 0,009%, dengan variabel lain tetap.

Uji Korelasi Ganda (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur seberapa besar variabel independen menjelaskan dependen; makin dekat 1, makin kuat hubungan.

Adjusted R² 0,799 menunjukkan 79,9% variabel dependen dijelaskan model, 20,1% oleh faktor lain.

Uji Parsial (Uji T)

mengukur pengeluaran, peran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi tertentu, dengan hasil sebagai berikut.

1. Signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 5,004 > 1,812$, maka H1 diterima; Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

2. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan, karena nilai signifikansi $0,842 > 0,05$ dan $t\text{-hitung } 0,204 < t\text{-tabel } 1,812$, maka H_2 ditolak.

Uji F

Uji F bertujuan mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen. Jika signifikansi $< 0,05$, berarti terdapat pengaruh bersama, berdasarkan nilai F pada tabel ANOVA.

Nilai F sebesar $24,872 > 4,10$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$ menandakan Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara bersama terhadap Kemiskinan.

Diskusi

Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) Terhadap Kemiskinan (Y) di Sulawesi Selatan

Hasil penelitian menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan negatif terhadap Kemiskinan, artinya kenaikannya memengaruhi perubahan kemiskinan. Dengan temuan yang telah diungkapkan Shelemo (2023), yang menyebutkan bahwa teori tentang pertumbuhan populasi yang tidak terkendali dapat memperburuk kondisi kemiskinan dan menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi, termasuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, penelitian oleh Endriyani (2024) menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan negatif dengan kemiskinan, meskipun pengaruhnya ditolak secara statistik.

Temuan penelitian tersebut mendukung perspektif yang terdapat dalam Teori Siklus Kemiskinan, yang menjelaskan bahwa kemiskinan tidak hanya merupakan akibat, tetapi juga dapat menjadi penyebab berbagai kondisi sosial dan ekonomi, termasuk tingginya jumlah penduduk. Situasi ini mengakibatkan keterbatasan sumber daya per kapita dan memperburuk tingkat kemiskinan, sementara itu, kemiskinan juga dapat meningkatkan angka kelahiran akibat terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X2) Terhadap Kemiskinan (Y) di Sulawesi Selatan

Pertumbuhan ekonomi dipercaya menurunkan kemiskinan, namun studi ini menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, kemungkinan karena dampak perlambatan ekonomi saat pandemi COVID-19 tahun 2020. Temuan penelitian ini

sesuai dengan penelitian (Utami, 2018) Dinyatakan bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam menurunkan angka kemiskinan, karena hal ini dapat mempercepat proses pengentasan kemiskinan di suatu wilayah. Fenomena ini selaras dengan kecenderungan umum bahwa tingkat kemiskinan meningkat tahap awal pembangunan, namun akan menurun seiring dengan berjalannya proses pembangunan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Setiana, 2024),

Hasil itu sejalan dengan Teori pertumbuhan berkelanjutan, Teori ini menyatakan bahwa Strategi ini menyoroti betapa pentingnya pertumbuhan berkelanjutan dalam mengentaskan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang mengutamakan faktor sosial dan lingkungan selain keuntungan finansial langsung disebut sebagai pertumbuhan berkelanjutan. Lebih banyak orang dapat mengakses peluang ekonomi melalui pertumbuhan berkelanjutan tanpa menghabiskan sumber daya alam atau meningkatkan kesenjangan sosial. Pemberdayaan ekonomi jangka panjang berdasarkan keberlanjutan mungkin menawarkan jalan keluar dari miskin.

KESIMPULAN

Studi menunjukkan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi kemiskinan di Sulsel. Meski pengaruh ekonomi negatif tapi tak signifikan, R^2 0,799 artinya 79,9% kemiskinan dijelaskan model, 20,1% oleh faktor lain.

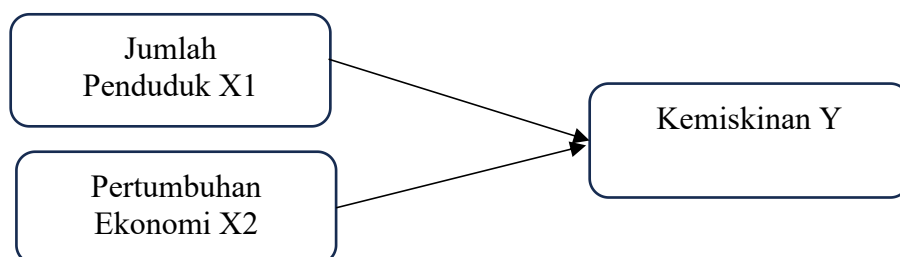
DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, & Mubaraq, A. (2021). *Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat*. 33–41. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/id/eprint/6961>
- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Bagianto, A., & Zulkarnaen, W. (2020). *Factors Affecting Economic Development*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(1), 316–332. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.263>.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Endriyani, P. (2024). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tin*.
- Fahjarini, E. D. N., & Fahraty, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 327. <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i2.2537>
- Fathurohman, F., Fitriana, D., Baharta, R., & Mukminah, N. (2022). Analisis Pengaruh

- Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan. *Journal of Public Power*, 6(2), 104–112. <https://doi.org/10.32492/jpp.v6i1.6105>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Gifelem, M., Masinambow, V. A. ., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/49671>
- Gujarati, D. N. (2002). *Basic Econometrics 4th ed.*
- Gujarati, D. N. (2009). *Basic econometrics*. McGraw-Hill.
- Halim, A., Mayesti, I., & Anggraini, R. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1311. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.593>
- Hardana, A., Nasution, J., Damisa, A., Lestari, S., & Zein, A. S. (2023). Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan dan Belanja Modal Pemerintah Daerah, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 3(1), 41–49. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v3i1.2407>
- Hasibuan, I. W., Kamaluddin, & Hardana, A. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 01(1), 315–333.
- Kareem, M. A. (2018). *The Impact Of Human Capital On Organizational Innovativeness*. 1(November), 1101–1106.
- Kiray, P., Walewangko, & Masloman, I. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 73–84.
- Maulani Nisa, A., Rusdarti, & Wahyudin, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Belanja Publik Terhadap Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai Variabel Moderasi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 65–74. [http://beaj/unnes.ac.id](http://beaj.unnes.ac.id)
- Mustafa, S. W., & Firmanzah, A. (2023). *Application Of Technology To Economic Growth In South Sulawesi*. 1(1), 2204–2214.
- Nabibah, E. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 1–13. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p1-13>
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.
- Nur Azizah, A., & Nur Asiyah, B. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2697–2718. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>
- Nurmawati. (2021). *Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Jurnal Kompetitif: Media Informasi Ekonomi Pembangunan , Manajemen dan Akuntansi Vol . 7 No . 2 , September 2021 ISSN 2460-5298 , Dan E-ISSN*. 7(2), 1–13.
- Pananrangi, A. I. (2012). A.Idham A.Pananrangi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.24252/jpm.v2i1.749>

- Patra, I. K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Di Kota Palopo. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–201. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v4i2.64>
- Q'rene V. F. Supit1, J. B. K. , S. Y. L. T. (2023). 73-84+Q'rene+Supit. *Jurnal Berkala Efisiensi Ilmiah*, 23(10), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/51630/44399>
- Setiana, R. (2024). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI 10 PROVINSI PULAU SUMATERA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE TAHUN 2018-2023. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama ...*, 1(46), 264–270.
- Shelemo, A. A. (2023). Pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi aceh. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Tini Febriani, Salman Allamsa, Widi Anggraeni, & Muhammad Kurniawan. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2019-2023. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 101–114. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.192>
- Tungkele, L. R., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2023). Pengaruh Pertumbuhan EKONOMI, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 25–36.
- Utami, H. W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2013. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 4(01), 11–20. <https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i01.41>
- Yuliansyah. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Kalimantan Barat. *Jurnal Cross-Border*, 4(1), 629–641.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Peran Ekonomi Digital Dan Ketenagakerjaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi: Studi 5 Negara Asean. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

GAMBAR DAN TABEL



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

Table 1. Hasil Output Uji Normalitas

		Unstandardiz Ed Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20399919
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.089
	Negative	-.119

Test Statistic	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Table 2. Hasil Output Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	116.297	21.580		5.389	.000		
	Jumlah Penduduk	-11.797	2.358	-.940	-5.004	.001	.474	2.108
	Pertumbuhan Ekonomi	-.009	.045	-.038	-.204	.842	.474	2.108

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Table 3. Hasil Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.912 ^a	.833	.799	.26438	1.760

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Table 4. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Ekonomi
Spearman's rho	Untandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.033	.082
		Sig. (2-tailed)	.	.915	.789
		N	13	13	.789
	Jumlah Penduduk	Correlation Coefficient	.033	1.000	-.940
		Sig. (2-tailed)	.915	.	.000
		N	13	13	13
	Pertumbuhan Ekonomi	Correlation Coefficient	.082	-.940	1.000
		Sig. (2-tailed)	.789	.000	.
		N	13	13	13

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Table 5. Hasil Output Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.297	21.580		5.389	.000
	Jumlah Penduduk	-11.797	2.358	-.940	-5.004	.001
	Pertumbuhan Ekonomi	-.009	.045	-.038	-.204	.842

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Table 6. Hasil Output Uji Korelasi Ganda (R) dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.912 ^a	.833	.799	.26438

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Table 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	116.297	21.580		5.389	.000
	Jumlah Penduduk	-11.797	2.358	-.940	-5.004	.001
	Pertumbuhan Ekonomi	-.009	.045	-.038	-.204	.842

Sumber: Data SPSS 22, 2025

Table 8. Hasil Output Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig
1	Regression	3.477	2	1.739	24.872	.000 ^b
	Residual	.699	10	.070		
	Total	4.176	12			

Sumber: Data SPSS 22, 2025